

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman terus menjadi salah satu sektor industri pengolahan terbesar di Indonesia, dengan kontribusi mencapai lebih dari sepertiga terhadap PDB industri nonmigas (Fadilah, 2025). Di dalam industri makanan dan minuman, sub industri *Dairy Product* memiliki posisi yang penting karena produknya berkaitan langsung dengan kebutuhan gizi masyarakat, seperti susu, keju, yoghurt, dan produk olahan lainnya (Cahyaningrum, 2023).

Pemerintah dan pelaku industri terus berupaya memenuhi permintaan domestik melalui investasi pabrik pengolahan, distribusi produk susu cair, keju, yoghurt, dan lain-lain. Menurut data terbaru, industri pengolahan susu telah menyerap tenaga kerja cukup besar dan menunjukkan minat investasi yang meningkat (Kontan.co.id, 2024). Konsumsi susu sapi di negara ini meningkat sebagai akibat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi susu. Konsumsi susu sapi di Indonesia meningkat dengan cepat, tetapi pertumbuhan produksi susu tidak sebanding dengan konsumsinya (Ruccy et al., 2022).

Sebagai informasi yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin), kebutuhan industri pengolahan susu (IPS) sebesar 20%, atau sekitar 700.000 hingga 900.000 ton per tahun, dari total kebutuhan susu nasional yang mencapai 4,4 juta ton per tahun (Cahyaningrum & Zulfikar, 2025). Industri susu nasional menghadapi

tantangan struktural yang serius terkait penyediaan bahan baku dan efisiensi produksi, akibat ketergantungan pada impor. Volumennya terus menunjukkan tren naik dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, hingga Oktober 2024, volume impor susu tercatat 257,30 ribu ton, naik sekitar 7,07% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi nilai, impor susu Indonesia pada Januari-November 2024 mencapai US\$ 803,4 juta, atau sekitar Rp 12,86 triliun (Kompas.com, 2024).

Sementara dari sisi pasokan lokal, kapasitas produksi susu segar domestik masih relatif rendah. Populasi sapi perah di Indonesia yang masih relatif terbatas, yakni sekitar 592.000 ekor, disertai dengan tingkat produktivitas sapi perah milik peternak rakyat yang tergolong rendah, yaitu berkisar antara 8–12 liter per ekor per hari, serta tingginya proporsi biaya pakan terhadap hasil produksi susu, menjadi faktor-faktor utama yang menghambat peningkatan produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) (Cahyaningrum & Zulfikar, 2025).

Selain itu, karakteristik produk susu dan turunannya membawa tantangan tersendiri bagi manajemen operasional dan rantai pasokan. Produk susu cenderung memiliki umur simpan terbatas, membutuhkan sistem penyimpanan dan transportasi khusus (*cold-chain*), serta sensitif terhadap kondisi suhu dan waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk menerapkan pengelolaan persediaan dan distribusi dengan sangat hati-hati agar tidak terjadi kerusakan atau pemborosan (Raza, 2025).

Dalam praktiknya, masalah tersebut telah memunculkan fenomena nyata yang menunjukkan kegagalan penyerapan susu lokal serta kegagalan distribusi, banyak peternak sapi perah terpaksa membuang susu hasil produksinya karena tidak terserap

oleh pabrik atau industri pengolahan (Irawati & Cahyaningrum, 2024). Kasus seperti ini mencerminkan bahwa meskipun ada potensi produksi lokal, struktur pasar dan rantai pasok belum mendukung secara optimal mengakibatkan pemborosan sumber daya dan ketidakpastian bagi peternak maupun perusahaan.

Dari sisi pendanaan, banyak perusahaan susu yang menggunakan kombinasi modal sendiri dan utang untuk membiayai operasi dan impor bahan baku. Struktur modal ini harus dikelola dengan hati-hati agar tidak menjadi beban bunga yang besar dan menurunkan laba. Dalam konteks ketergantungan impor dan biaya produksi sensitif, keputusan pendanaan menjadi sangat krusial.

Kondisi di atas memperjelas bahwa industri susu di Indonesia beroperasi dalam lingkungan yang rentan, di mana biaya bahan baku, efisiensi produksi, manajemen persediaan, serta struktur modal menjadi faktor kritis yang sangat mempengaruhi kelangsungan dan profitabilitas perusahaan. Di tengah ketergantungan impor dan tingginya biaya struktur, perusahaan susu harus mampu mengelola efisiensi internal agar tetap kompetitif.

Dengan kompleksitas tantangan tersebut, sangat relevan untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor internal perusahaan khususnya efisiensi biaya produksi, manajemen persediaan, dan struktur modal serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan, dalam hal ini profitabilitas dan efektivitas aset. Penelitian seperti ini menjadi penting agar tidak hanya melihat industri susu dari sudut permintaan dan pasar, tetapi juga dari sisi manajemen perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang tergolong dalam sub industri *Dairy Product* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan bagian dari sektor *Consumer Non-Cyclicals* (barang konsumen primer), khususnya pada industri makanan dan minuman berbasis susu. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian terdiri dari tiga emiten, yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Analisis kinerja keuangan pada perusahaan sub industri *Dairy Product* tersebut dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2020-2024 sebagai sumber data utama. Variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan karena masing-masing rasio mampu merepresentasikan aspek penting dalam pengelolaan likuiditas, efektivitas persediaan, serta struktur pendanaan.

Dalam periode penelitian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di industri produk susu melalui analisis *Return on Assets (ROA)*, yaitu indikator yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berikut disajikan ringkasan data *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* yang telah diolah oleh peneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Mulia Boga

Raya Tbk (KEJU), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) selama periode 2020-2024.

**Tabel 1. 1**  
**Data Perkembangan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Industri Dairy Product Periode 2020-2024**

Tahun	Kode Perusahaan	CR (X1)		ITO (X2)		DER (X3)		ROA (Y)	
2020	CAMP	13,26	-	0,28	-	0,13	-	0,04	-
	KEJU	2,53	-	4,68	-	0,53	-	0,23	-
	ULTJ	2,40	-	3,91	-	0,83	-	0,15	-
2021	CAMP	13,30	↓	0,36	↑	0,11	↓	0,10	↑
	KEJU	2,81	↑	3,99	↓	0,31	↓	0,24	↑
	ULTJ	3,11	↑	5,28	↑	0,44	↓	0,22	↑
2022	CAMP	10,67	↓	0,40	↑	0,14	↑	0,14	↑
	KEJU	4,16	↓	3,23	↓	0,22	↓	0,17	↓
	ULTJ	3,17	↑	4,48	↓	0,26	↓	0,17	↓
2023	CAMP	6,43	↓	0,38	↓	0,14	=	0,14	=
	KEJU	4,03	↓	2,52	↓	0,23	↑	0,12	↓
	ULTJ	6,18	↑	3,66	↓	0,12	↓	0,19	↑
2024	CAMP	5,04	↓	0,41	↑	0,15	↑	0,10	↓
	KEJU	2,92	↓	3,13	↑	0,31	↑	0,19	↑
	ULTJ	5,39	↓	4,15	↑	0,13	↑	0,17	↓

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah kembali oleh peneliti, 2025)

Keterangan:

↑ = Nilai variabel mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = Nilai variabel mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Sebagai salah satu ukuran likuiditas, *Current Ratio* berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana aset lancar perusahaan mampu digunakan guna memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan operasional yang berjalan stabil, pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba diharapkan menjadi lebih optimal sehingga berdampak positif terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, tingkat *Current Ratio* yang rendah dapat mencerminkan tekanan

likuiditas yang berpotensi mengganggu aktivitas usaha dan menurunkan kinerja profitabilitas perusahaan.

*Inventory Turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin cepat pula proses perputaran persediaan sehingga mendukung kelancaran penjualan dan meminimalkan dana yang tertahan dalam persediaan, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan *Return on Assets*. Sebaliknya, rendahnya *Inventory Turnover* mengindikasikan lemahnya pengelolaan persediaan yang berpotensi menurunkan kinerja profitabilitas perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan, terutama rasio utang terhadap modal itu sendiri. Secara teoritis, mengindikasikan peningkatan proporsi pendanaan yang bersumber dari utang. Kondisi ini dapat meningkatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat *Return on Assets*. Sementara itu, penurunan *Debt to Equity Ratio* diperkirakan dapat memperbaiki kinerja *Return on Assets* karena berkurangnya tekanan beban pembiayaan.

Kinerja keuangan perusahaan tampak berubah dari tahun ke tahun berdasarkan analisis hasil rasio keuangan pada tabel perkembangan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* dari tahun 2020-2024. Pada variabel *Current Ratio*, KEJU mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, namun *Return on Asset* justru menurun. Kondisi

serupa juga terjadi pada ULTJ pada tahun 2023, dimana *Current Ratio* meningkat, namun *Return on Assets* tidak meningkat secara bertahap.

Selanjutnya, pada variabel *Inventory Turnover*, penurunan *Inventory Turnover* terjadi pada KEJU tahun 2021, tetapi *Return on Assets* justru mengalami peningkatan, sedangkan pada CAMP tahun 2024, peningkatan *Inventory Turnover* tidak diiringi dengan kenaikan *Return on Assets*. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berubah sejalan dengan *Return on Assets*. Hal ini terjadi pada KEJU 2022, dimana *Debt to Equity Ratio* menurun namun *Return on Assets* justru menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan antara konsep yang dijelaskan dalam teori keuangan dan fakta empiris yang ditemukan, sehingga memunculkan kesenjangan teoritis (*theoretical gap*) yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, khususnya *Return on Assets*, menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*inkonsisten*) di antara peneliti terdahulu, yang mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang signifikan. Inkonsistensi ini terlihat jelas dari tiga rasio utama, yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Terkait variabel *Current Ratio*, Amelia dan Purnama (2023) menemukan adanya dampak baik terhadap *Return on Assets*, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang baik mendukung peningkatan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Satria (2021) serta Utami dan Manda (2021) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki dampak terhadap *Return on Assets*, bahkan cenderung memberikan dampak negatif karena aset lancar yang mengganggu.

Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel *Inventory Turnover*. Penelitian oleh Hamdan dan Maufiroh (2022) berhasil membuktikan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Di sisi lain, Syahamah et al. (2025) mengungkapkan bahwa *Inventory Turnover* cenderung memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Widati dan Hartini (2021) yang mengonfirmasi bahwa perputaran persediaan tidak menjadi penentu utama dalam pencapaian *Return on Assets* di sektor tertentu.

Kesenjangan hasil penelitian pun terjadi pada variabel *Debt to Equity Ratio*. Ardhefani et al. (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, yang berarti penggunaan utang secara efektif dapat meningkatkan profitabilitas. Kontras dengan hal tersebut, Puspitasari (2021) menemukan pengaruh negatif, sementara Surbakti dan Malau (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Ketidakkonsistenan temuan empiris yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu (*research gap*) menjadi dasar yang relevan bagi dilaksanakannya pengujian kembali terhadap fenomena yang sama, terutama pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia perioden2020-2024.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang serta analisis data pendukung, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Industri *Dairy Product* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian awal tersebut, terdapat beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Selama periode 2020-2024, perusahaan pada sub industri *Dairy Product* di Indonesia berada dalam kondisi bisnis yang dinamis akibat tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor, perubahan harga di pasar global, serta ketidakpastian ekonomi, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Kondisi likuiditas yang tercermin melalui *Current Ratio* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* menunjukkan perbedaan antar perusahaan dan antar periode, namun belum dapat dipastikan apakah tingkat likuiditas tersebut mampu mendorong peningkatan *Return on Assets* atau justru menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset.
3. Pengelolaan persediaan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan sub industri *Dairy Product*, mengingat produk yang memiliki umur simpan terbatas sehingga perbedaan tingkat *Inventory Turnover* tidak selalu mencerminkan peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
4. Struktur pendanaan pada perusahaan sub industri *Dairy Product* pada umumnya berasal dari perpaduan ekuitas dan liabilitas, yang dapat diidentifikasi melalui indikator *Debt to Equity Ratio*. Meskipun demikian,

penggunaan utang secara berlebihan berisiko memperbesar kewajiban keuangan dan pada akhirnya menekan pencapaian *Return on Assets*.

5. Hubungan antara *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* masih menunjukkan pola yang belum konsisten apabila dibandingkan antara teori keuangan dan kondisi nyata yang terjadi.
6. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* masih menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ketidakselarasan ini menjadi landasan penting untuk melakukan kajian ulang pada sub industri *Dairy Product* yang memiliki karakteristik industri berbeda dan menghadapi dinamika operasional tersendiri.
7. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan sub industri *Dairy Product* masih sangat terbatas.

### C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap fokus dan tidak keluar dari ruang lingkup yang telah ditentukan, maka beberapa batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada tiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Sebagai variabel terikat, *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk merefleksikan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan mengoptimalkan penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki.
3. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan yang termasuk dalam sub industry *Dairy Product* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu:
  - 1) PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP),
  - 2) PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU),
  - 3) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).
4. Batasan temporal penelitian ditetapkan pada periode 2020 hingga 2024, sehingga seluruh data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam rentang waktu tersebut.
5. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan, publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, dan sumber keuangan kredibel lainnya.
6. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi data panel, sehingga variabel-variabel di luar model seperti kondisi makroekonomi, iklim persaingan, atau kebijakan industri tidak dibahas secara mendalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan secara spesifik sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di BEI periode 2020-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* Periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* Periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* Periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* Periode 2020-2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan penegasan harapan peneliti mengenai hasil yang telah diteliti sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub industri *Dairy Product* yang tercatat di BEI periode 2020-2024
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah referensi ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, terutama terkait analisis pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

- c. Bukti empiris yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dengan mengonfirmasi maupun menguji kembali relevansi berbagai teori mengenai pengaruh pemanfaatan aset dan struktur modal terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.
- d. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji rasio keuangan dalam industri serupa atau sektor lainnya dengan memanfaatkan pendekatan data panel.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai analisis laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui serangkaian proses yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data panel, peneliti memperoleh pemahaman praktis mengenai penerapan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan secara sistematis.
- b. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi melalui penambahan sumber literatur ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan karya

ilmiah berkualitas dan selaras dengan dinamika perkembangan industri, terutama pada sektor pengolahan pangan dan produk susu.

- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat dalam melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan aset dan pengelolaan struktur modal guna mendukung pencapaian kinerja yang lebih optimal. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan guna memperbaiki profitabilitas.
- d. Bagi Investor, hasil penelitian ini menawarkan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan-perusahaan dalam sub industri *Dairy Product*. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai potensi investasi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi melalui penyediaan referensi empiris yang dapat mendukung kajian pada topik yang serupa. Di samping itu, hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan studi berikutnya dengan memperluas variabel penelitian, objek yang diteliti, maupun cakupan waktu observasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan landasan teoritis yang kuat untuk membedah variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, pada Bab 2 akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang

mencakup teori sinyal, manajemen, manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta pengembangan hipotesis penelitian.

